

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Ploso Kediri dan MI Roudlotul Mubtadiin Ngadi Kediri meliputi perencanaan materi pembelajaran, pembuatan kelompok belajar dengan sistem penomoran dan perencanaan pertanyaan. Perencanaan penting untuk membantu memulihkan kemandirian belajar siswa yang dibuat guru dari perangkat pembelajaran mencakup: pembuatan RPP, pekan efektif, kalender akademik, promes, prota, dan sebagainya.
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Ploso Kediri dan MI Roudlotul Mubtadiin Ngadi Kediri Pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah berikut ini: 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. 2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Tiap kelompok berdiskusi untuk jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban, 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama, 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan.

3. Faktor pendukung model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa yaitu: 1) Guru. Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran model pembelajaran *Numbered Heads Together*, 2) Siswa. Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga model ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya. 3). Pimpinan sekolah dan wali siswa. Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung, 4) adanya perpustakaan yang dapat mendukung kemandirian belajar siswa.
- Faktor Penghambat Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah: 1) ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik, 2) Siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap siswa hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya. 3) Guru terkadang juga

kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan, 4) adanya kerjasama yang baik dengan guru yang lain, siswa sangat senang mengikuti pembelajaran, 5) pembelajaran dengan system kelompok membuat anak lebih mandiri dan terlihat sangat menyenangkan, sehingga materi pembelajaran yang diajarkan bisa dipahami oleh siswa.

## **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi dari temuan penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa ini terdapat dua macam yaitu; implikasi teoritis dan implikasi praktis.

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa implementasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. Dengan adanya karena pembelajaran *Numbered head together* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pembelajaran NHT merupakan variasi diskusi kelompok yang ciri khasnya guru menunjuk salah satu siswa yang mewakili kelompoknya, sehingga kemandirian, keterkaitan, serta keberanian siswa akan tercipta. Cara tersebut juga menjamin keterlibatan siswa sehingga ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, sehingga kemandirian belajar siswa dapat terlihat dengan jelas. Dampak Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.

## 2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan khususnya para pendidik. Adanya Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa yang dilaksanakan secara efektif dan efisien secara terus menerus serta menyeluruh diharapkan pendidik dapat memperoleh gambaran secara utuh tentang kemampuan siswa dan kemajuan proses serta hasil yang dicapai oleh siswa yaitu terbentuknya siswa yang mempunyai kemandirian yang maksimal dalam kehidupan sehari-harinya.

## C. Saran

### 1. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan, pola pikir, sikap, pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas profesi sebagai pendidik, sehingga peserta didik lebih giat meningkatkan minat dan kemampuan dalam mempelajari model

pembelajaran *Numbered Heads Together* yang pada akhirnya dapat meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.

2. Bagi Pemerintah (Kemendiknas)

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang peningkatan mutu lembaga pendidikan yang dinaungi, sehingga mutu yang diharapkan dapat tercapai.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca untuk mengetahui pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga diperoleh tujuan pendidikan secara maksimal.

4. Bagi Peneliti

Sebagai upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas secara berkelanjutan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan (pemikiran) untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang lain, sehingga memperkaya temuan penelitian ini.